

**PENGARUH BEKERJA DI LUAR NEGERI TERHADAP PERCERAIAN**  
**(Studi Kasus Putusan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri Nomor 4009/Pdt.G/2019)**

**Moh. Fatkhul Surur**

Pengadilan Agama Kabupaten Kediri

Email: [damri.kediri@yahoo.co.id](mailto:damri.kediri@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Menjalani sebuah pernikahan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hal tersebut memerlukan banyak persiapan, baik secara fisik maupun mental, baik secara materi atau pun pikiran. Semuanya diperlukan untuk menghasilkan sebuah rumah tangga yang baik dan diridhai Allah SWT. Berangkat dari factor ekonomi salah satu pasangan dari suami istri rela bekerja di luar negeri untuk mengadu nasib demi keadaan yang lebih baik. Namun kenyataannya kepergian salah satu pihak bias menimbulkan perceraian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui factor-faktor terjadinya perceraian dengan salah satu pihak bekerja di luar negeri, sehingga akan ditemukan titik kejelasan pengaruh bekerja di luar negeri terhadap perceraian berdasarkan Putusan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri nomor 4009/Pdt.G/2019, Provinsi Jawa Timur. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan hukum empiris atau yang dengan istilah lain biasa disebut penelitian hokum sosiologis atau disebut pula dengan penelitian lapangan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah putusan pengadilan agama kabupaten Kediri, hakim ,panitera dan pihak-pihak yang berperkara. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh di analisis untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sesuai dengan hasil survey yang dilakukan di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, adapun pengaruh bekerja di luar negeri terhadap perceraian pada Putusan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri nomor 4009/Pdt.G/2019 dilatar belakangi berbagai factor diantaranya terjadi perselisihan terus menerus, adanya perelingkuhan, hubungan jarak jauh yang mengakibatkan kurangnya komunikasi, tidak adanya rasa tanggung jawab. Tujuan awal orang bekerja diluar negeri bukan untuk bercerai tetapi murni mencari nafkah, dan tentu hal ini sudah disetujui pasangannya masing-masing. Jika kemudian terjadi perceraian, mungkin lebih di dominasi kurangnya mereka memegang komitmen itu. Menyetujui si pasangan bekerja di luar negeri tentu harus sudah siap menanggung resiko bahwa mereka yang ditinggal akan hidup sendiri dan kesepian. Godaan-godaan dari kesepian inilah yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan dan akhirnya terjadi perceraian.

Kata kunci: Bekerja di luar negeri, Perceraian, Putusan Pengadilan, Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

**ABSTRACT**

*Living a marriage is not an easy thing to do. This requires much preparation, both physical and mental, whether material or otherwise. All is necessary to produce a good and generous home for god almighty. Departing from the economic factor of one couple who are willing to work abroad to bid their fortunes for better conditions. But the fact that going to one side may lead to divorce. The study intends to find out the factors of divorce on the part of one working overseas, so it will be found a point of clarity of working abroad on divorce based on district's religious court ruling number 4009/pdt. G/2019, east Java province. In doing this study, writers used an empirical legal approach or in other terms commonly called sociological law study or field research. A major source of data in this study is the court ruling of the religious district of the council, the judge, the recorder and the litigator. Data collection techniques used through interviews, documentation and observations. Data obtained is analyzed to describe the circumstances or status of the phenomenon by word or sentence, and then separated in a category for reaching conclusions. According to a survey conducted at the district's religious court, as for the influence working abroad on divorce at district's religious court ruling number 4009/pdt.G/2019 on the background of various factors include continuous contention, the existence of infidelity, long distance relationships resulting in a lack of communication, a lack of responsibility. The goal of a person working abroad is not to divorce but simply to make a living, and of course one has already approved*



*of the other. If then there is divorce, perhaps more dominantly the lack they hold that commitment. Approving a couple working abroad would certainly have to be prepared to risk leaving those who are left alone and lonely. It is these temptations of loneliness that lead to infidelity and eventually to divorce.*

*Keywords: Work Abroad, Divorce, Court Ruling, the State of Religion.*

## A. PENDAHULUAN

Pada prinsipnya tujuan pernikahan adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmah. Dalam kehidupan rumah tangga Allah SWT menegaskan tujuan dari pernikahan yaitu terciptanya kehidupan keluarga yang penuh dengan kebahagiaan yang kekal antara suami istri sebagaimana firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan diantara kamu rasa kasih sayang bagi kamu yang berfikir”. (QS. al-Ruum: 21).<sup>1</sup>

Dalam usaha memenuhi kewajibannya, si suami bekerja untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga. Tetapi terkadang gaji si suami yang kecil mengakibatkan si istri juga harus bekerja demi mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hari ini gaji bekerja di luar negeri begitu menggiurkan bagi sebagian masyarakat Indonesia, hal ini lah yang mendorong si istri untuk bekerja di luar negeri di karenakan iming-iming mendapatkan gaji yang besar. Seorang istri rela berada di suatu tempat yang jauh dari suaminya dan anaknya hanya demi mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, seperti halnya yang terjadi pada para Tenaga Kerja Indonesia yang rela bekerja di luar negeri demi mencari penghasilan yang lebih baik.

Tujuan awal orang bekerja di luar negeri itu bukan untuk bercerai tetapi murni mencari nafkah, dan tentunya hal ini sudah disetujui oleh pasangannya, kenapa bisa berujung pada perceraian. Salah satu contoh

kasus di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri adalah kasus nomor 4009/Pdt.G/2019 PA.Kab.Kdr.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan hukum empiris atau yang dengan istilah lain biasa disebut penelitian hukum sosiologis atau disebut pula dengan penelitian lapangan. Penelitian hukum empiris adalah sebuah metode penelitian hukum yang berupaya untuk melihat hukum dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti bagaimana bekerjanya hukum di masyarakat.<sup>2</sup>

Penelitian hukum empiris ini bertitik tolak dari data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, yang dilakukan baik melalui pengamatan, wawancara (observasi), ataupun penyebaran kuesioner. Dalam penelitian yuridis-sosiologis, tugas peneliti adalah mengkaji tentang apa yang ada dibalik yang tampak dari penerapan peraturan perundang-undangan (something behind the law)<sup>3</sup>

Pendekatan dalam penelitian hukum empiris ini adalah pendekatan socio-legal. Pendekatan ini memerlukan berbagai disiplin ilmu social dan hukum untuk mengkaji keberadaan hukum positif. Pendekatan socio-legal menjadi penting karena mampu memberikan pandangan yang lebih holistik atas fenomena hukum di masyarakat.<sup>4</sup> Lokasi penelitian ini adalah di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri dengan

<sup>2</sup> Dr. Jonaedi Efendi, S.H.I., M.H and Prof. Dr. Johnny Ibrahim, S.H., S.E., M.M., M.Hum, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Jakarta: Prenadania Group Divisi Kencana, 2018). Hlm. 149

<sup>3</sup> Dr. Jonaedi Efendi, S.H.I., M.H and Prof. Dr. Johnny Ibrahim, S.H., S.E., M.M., M.Hum, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Jakarta: Prenadania Group Divisi Kencana, 2018). Hlm. 150

<sup>4</sup> Dr. Jonaedi Efendi, S.H.I., M.H and Prof. Dr. Johnny Ibrahim, S.H., S.E., M.M., M.Hum, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Jakarta: Prenadania Group Divisi Kencana, 2018). Hlm. 153

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006). Hlm. 406

menggunakan sumber data primer dan sekunder.

### C. PEMBAHASAN

Pada perkara ini penulis melihat Antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, hal ini sesuai penjelasan pasal 39 ayat (2) huruf f No. 1/1974 jo. Pasal 19 huruf (f) PP.No.9/1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam berikut bunyinya:

1. Bahwa antara suami dan istri terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus sehingga tidak ada harapan lagi untuk dapat hidup rukun dalam rumah tangga, dapat dijadikan alasan perceraian.
2. Bahwa antara suami dan istri terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dan masih ada harapan bagi suami istri untuk hidup rukun lagi dalam rumah tangga, tidak dapat dijadikan alasan perceraian.
3. Bahwa antara suami dan istri terjadi perselisihan dan pertengkaran yang tidak terus menerus baik masih ada harapan atau tidak ada harapan lagi bagi suami istri untuk hidup rukun lagi dalam rumah tangga, tidak dapat dijadikan alasan perceraian.

Dipisahkannya kata perselisihan dan pertengkaran dalam alasan perceraian tersebut diatas tentu mempunyai maksud yang berbeda. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, perselisihan adalah persengketaan yang harus diputuskan lebih dahulu sebelum perkara pokok dapat diadili dan diputus, sedangkan pertengkaran adalah perdebatan, yang menurut penulis kedua kata tersebut adalah komulatif, yang menunjukkan bahwa perselisihan berbeda dengan pertengkaran.

Oleh karena kehendak kalimat dalam angka 1 tersebut diatas adalah “terus menerus” maka pengertian dan pengembangan maknanya diserahkan kepada hakim untuk menilainya, apakah perselisihan dan pertengkaran suami istri dikategorikan terus menerus atau tidak, apakah masih ada harapan untuk hidup rukun lagi atau tidak, atau apakah setelah terjadi perselisihan dan pertengkaran suami istri masih hidup rukun lagi dalam rumah tangganya atau tidak. Semua diserahkan kepada penilaian hakim

karena hakimlah yang punya otoritas untuk itu.

Kalau memang hati nurani mengatakan suami istri sudah tidak akan dapat hidup rukun lagi dalam rumah tangga lalu apa perlunya mereka menunggu dulu untuk menjalani perselisihan dan pertengkaran dan syarat lainnya yaitu terus menerus, kalau ini yang terjadi maka secara tidak langsung menyiksa hati kedua belah pihak dalam waktu yang berkepanjangan sehingga madlorotnya lebih banyak dari pada manfaatnya. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqh yang berbunyi:

دَرْءُ الْمَقَابِدِ مُقَدِّمٌ عَلَىٰ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya: “Menghindari kerusakan harus didahulukan daripada menarik kemashabatan”.<sup>5</sup>

Ketika penulis mewancarai Panitera di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri: “TKI mempengaruhi jumlah perceraian di lingkungan PA. Kab. Kediri, tentu pihak PA tidak akan mengabulkan gugatan dengan alasan profesi TKI, tetapi dengan adanya hubungan jarak jauh bisa menimbulkan banyak masalah yang berujung perceraian. Masalah-masalah inilah yang akan dijadikan alasan untuk bercerai bukan masalah profesi sebagai TKI”.<sup>6</sup>

### D. KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang menjadi penyebab perceraian pada keluarga yang bekerja di luar negeri berdasarkan putusan PA nomor 4009/Pdt.G/2019 PA.Kab.Kdr adalah terjadinya perselisihan terus menerus, disebabkan karena tergugat selingkuh dan sekarang tinggal bersama dengan selingkuhannya. Sehingga sudah melantarkan anak-anaknya dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keluarga.
2. Pengaruh bekerja di luar negeri terhadap perceraian berdasarkan putusan PA

<sup>5</sup> Prof. Dr. Nashr Farida Muhammad Washil dan Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qawai'id Fiqhiyyah* (Jakarta: Amzah, 2009). Hlm. 21

<sup>6</sup> Wawancara dengan H. Moh. Anis, SH, Panitera muda hokum, di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, 20 Juli 2020.

nomor 4009/Pdt.G/2019 PA.Kab.Kdr adalah dikarenakan kurangnya peran istri dalam melayani kebutuhan jasmani membuat suami melakukan perselingkuhan. Terpisahnya antara suami dan istri karena salah satu anggota keluarga bekerja di luar negeri menimbulkan masalah dalam anggota keluarganya, selain terpisah dalam waktu yang lama, kondisi tersebut diperparah lagi dengan sebagian besar suami TKI ini cenderung menjadi malas bekerja dan selingkuh. Hubungan jarak jauh yang bisa mengakibatkan saling curiga yang didasari dari kurangnya komunikasi, salah satu pihak selingkuh, dan tidak menafkahi lahir batin.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Efendi, Jonaedi and Ibrahim, Johnny, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2018.
- Pondok Yatim al-Hilal, *Al-Quran Terjemah dan Tafsir Per Kata*, Bandung: Jabal, 2010.
- Washil, Nashr Farida Muhammad dan Azzam, Abdul Aziz Muhammad, *Qawai'id Fiqhiyyah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Wawancara dengan H. Moh. Anis, SH, Panitera muda hokum, di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, 20 Juli 2020.